

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA



**PENGARUH PEMBERIAN JUS PUTIH TELUR TERHADAP
KADAR ALBUMIN PADA PASIEN TUBERCULOSIS
DENGAN HIPOALBUMIN**

OLEH

WILDATI YUSRHO

1505025163

PROGRAM STUDI GIZI

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA

JAKARTA

2019

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH PEMBERIAN JUS PUTIH TELUR TERHADAP
KADAR ALBUMIN PADA PASIEN TUBERCULOSIS
DENGAN HIPOALBUMIN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi**

OLEH

WILDATI YUSRHO

1505025163

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin Pada Pasien Tuberculosis Dengan Hipalbumin merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tatacara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 09 Januari 2018



Wildati Yusrho
15005025163

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildati Yusrho
NIM : 1505025163
Program Studi : Gizi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi sayang yang berjudul Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmedia/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas aktif saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Januari 2019

Yang
WIL DATI YUSRHO
NIM 1505025163
Widati Yusrho
1505025163

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wildati Yusrho

NIM : 1505025163

Program Studi : Gizi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin
Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan disetujui untuk
disidangkan dihadapan penguji skripsi program studi gizi fakultas ilmu-ilmu
kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 25 Oktober 2019

Pembimbing 1



Gianari Yahya, DCN,MM,RD

Pembimbing 2



Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wildati Yusrho

NIM : 1505025163

Program Studi : Gizi

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin
Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia

Skripsi dari mahasiswa tersebut diatas telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana gizi pada program studi gizi, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Jakarta, 25 Oktober 2019

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Gunarti Yahya, DCN,MM,RD.

Penguji I : Nurdjawati Akmal, M.Kes.

Penguji II : Dr. Ir. Trina Astuti, MPS.



RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi:

Nama : Wildati Yusrho
Tempat, Tanggal Lahir : Krui, 09 Juli 1997
Alamat : jl. Waybatu, Kampung Sawah, Pesisir Barat,
Lampung
Nomor Hp : 081381114866
E-mail : wildatiyusrho@gmail.com
Instansi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Alamat Instansi : jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Fakultas/Program Studi : Ilmu-ilmu Kesehatan / Gizi
Angkatan : 2015

Riwayat Pendidikan

1. 2001 – 2003 TK Aisyah, Gunung Kemala Lampung
2. 2003 – 2009 SD Negeri 1 Pasar Krui
3. 2009 – 2012 SMP Negeri 3 Pesisir Barat
4. 2012 – 2015 SMA Negeri 1 Pesisir Barat
5. 2015 – sekarang Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin Penderita Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Gizi pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Saya Ibu Ristiana dan Bapak Dasril yang telah bekerja keras, berjuang, mendo'akan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ony Linnda, SKM,,M.Kes, selaku Dekan Fikes UHAMKA
3. Ibu Debby Endayani Safitri, S.Gz,,M.KM, selaku Kaprodi Gizi UHAMKA
4. Ibu Gunarti Yahya, DCN.MM.RD, selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan serta sarannya dengan sabar dan ikhlas sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan serta sarannya dengan sabar dan iklas sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Pihak Puskesmas Bambu Apus Pamulang yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Kepada Sahabat-sababat seperjuangan Robbani, Mampang Group (Sita, Yusa, Aca, Wella, Rizky dan Reksy) dan Anak Umi Group (Sita, Shofia, Wella dan Ulfa) dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu, menyemangati dan menemani penulis untuk mengambil data penelitian skripsi ini.
9. Kepada Enumerator yang telah membantu jalan nya penelitian peneliti dari awal hingga akhir terimakasih kepada Yogi, Anggit, Syifa dan Isti kalian luar biasa

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

Jakarta, 19 September 2019

Penulis

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI GIZI**

Skripsi, Oktober 2019

Wildati Yusrho

“Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Peningkatan Kadar Albumin Pada Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia”

xv + 73 halaman, 15 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Penyakit menular masih menjadi perhatian dunia, salah satunya Tuberculosis. Tuberculosis adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh basil *mycobacterium tuberculosis* yang dapat ditularkan dan menyebar secara langsung maupun tidak langsung melalui udara pernapasan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian jus putih telur terhadap kadar albumin pasien tuberculosis dengan hipoalbuminemia, tempat dan waktu penelitian dilakukan di puskesmas bambu apus pamulang pada bulan Agustus-September 2019. Metode penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test* membandingkan hasil data responden sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji *paired t-test*. Populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 34 responden. Responden diberikan jus putih telur sebanyak 3 kali dalam sehari @250ml di waktu pagi, siang dan sore selama 7 hari berturut-turut dengan 6.3g protein pada telur, 7.3g protein pada kedelai dan 24g pada buah per sajian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan jus putih telur ($<0,1$). Pemberian jus putih telur secara signifikan dapat meningkatkan kadar albumin pada pasien tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.

Kata Kunci : Jus Putih Telur, Tuberculosis, Albumin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI GIZI

Skripsi, Oktober 2019

Wildati Yusrho

**“Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Peningkatan Kadar
Albumin Pada Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia”**

xv + 73 pages, 15 tables, 3 pictures, 8 attachments

ABSTRACT

Infectious diseases are still a concern of the world, one of them is Tuberculosis. Tuberculosis is a lung disease caused by the mycobacterium tuberculosis bacillus which can be transmitted and spread directly or indirectly through breathing air. The purpose of this study was to analyze the effect of egg white juice on albumin levels of tuberculosis patients with hypoalbuminemia, where and when the study was conducted at the Puskesmas Bambu Apus Pamulang in August-September 2019. This research method uses one group pre-test post-test comparing data respondents before and after treatment. Analysis of the data used is bivariate analysis with the pired t-test. Populations and samples using purposive sampling techniques amounted to 34 respondents. Respondents were given egg white juice 3 times a day @ 250ml in the morning, afternoon and evening for 7 consecutive days with 6.3g of protein in eggs, 7.3g of protein in soybeans and 24g in fruit per serving. The results showed that there were significant differences between before and after being given egg white juice (<0.1). Giving egg white juice can significantly increase albumin levels in tuberculosis patients at the Puskesmas Bambu Apus Pamulang.

Keywords : Egg white juice, Tuberculosis, Albumin

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	6
A. Tuberculosis.....	6
1. Definisi Tuberculosis.....	6
2. Faktor Penyebab Terjadinya Tuberculosis	6
3. Gejala Penularan.....	7
4. Patofisiologi.....	9
5. Diagnosis Tuberculosis	10
6. Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tuberculosis.....	10
B. Albumin	18
1. Definisi Albumin	18
2. Hipoalbuminemia	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Albumin.....	19

C. Jus Putih Telur	23
D. Karakteristik Responden.....	28
E. Kerangka Teori	30
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN	
HIPOTESIS.....	31
A. Kerangka Konsep	31
B. Definisi Oprasional	32
C. Hipotesis	34
BAB IV METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu	36
C. Penentuan Populasi dan Sampel	36
D. Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen	38
F. Pengolahan Data.....	39
G. Kandungan Zat Gizi Jus Putih Telur	41
H. Analisis Data	48
BAB V HASIL PENELITIAN	51
A. Profil Puskesmas.....	51
B. Karakteristik Responden.....	53
C. Tingkat Asupan Protein dan Energi.....	54
D. Kadar Albumin Sebelum dan Setelah Intervensi.....	56
BAB VI PEMBAHASAN.....	62
A. Karakteristik Responden.....	62
B. Gambaran Asupan Energi dan Protein	63
C. Pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin.....	64
D. Keterbatasan Peneliti	67
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Zat Gizi dalam 100 gram Telur Ayam Segar.....	25
Tabel 2.2 Kandungan Nilai Gizi Buah Pisang Kepok per 100g BDD.....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.1 Formulasi Jus Putih Telur Untuk 1 Kali Pemberian Intervensi.....	42
Tabel 4.2 Formulasi Jus Putih Telur Untuk 1 Kali Pemberian Intervensi.....	43
Tabel 4.3 Kandungan Nilai Gizi Jus Putih Telur Dalam 1 Hari.....	44
Tabel 4.4 Harga Jus Putih Telur Per Porsi.....	46
Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	53
Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Usia Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	54
Tabel 5.3 Distribusi Asupan Energi Berdasarkan AKG Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	54
Tabel 5.4 Distribusi Asupan Protein Berdasarkan AKG Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	55
Tabel 5.5 Pola Asupan Energi dan Protein Saat dan Sesudah Intervensi (Tanpa Diberikan Jus Putih Telur).....	56
Tabel 5.6 Distribusi Kadar Albumin Sebelum Intervensi Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	56
Tabel 5.7 Distribusi Kadar Albumin Setelah Intervensi Pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.....	57
Tabel 5.8 Hasil Uji Statistik Peningkatan Kadar Albumin Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Jus Putih Telur Terhadap Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus 2019.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	31
Gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Naskah Penjelasan
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 Form Screening
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Hasil Uji Orgganoleptik
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Output
- Lampiran 8 Surat Keterangan Etik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insidens dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak yaitu berturut-turut 23%, 10% dan 10% dari seluruh penderita di dunia (WHO, Global Tuberculosis Report, 2015 dalam Kemenkes RI 2015).

Badan kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/*high burden countries* (HBC) untuk TBC berdasarkan 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC. Artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC (InfoDatin, 2018)

Secara global terdapat 10 juta orang mengidap penyakit TB pada tahun 2017 yang mana diantaranya 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita dan 1 juta anak-anak dan berdasarkan kelompok umur 90% kelompok orang dewasa (berusia 15 tahun), dan 90% diantaranya hidup dengan HIV. (WHO, 2018).

Di Indonesia jumlah kasus baru TB sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara luar. Hal ini kemungkinan terjadi karna laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok.

Rokok juga termasuk salah satu yang dapat membinasakan. Hal ini terbukti banyak orang yang meninggal karena asap rokok. Maka orang yang mengkonsumsi rokok sama saja ia menjatuhkan diri ke dalam jurang kebinasaan, bahkan berkhir dengan kematian, atau sama dengan orang yang meminum racun, sedangkan Allah melarang manusia membunuh dirinya sendiri, sebagaimana firman-Nya,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“... Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...,” (QS. Al-Baqoroh [2]: 195).

Di Dunia pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Terdapat lima negara dengan insiden kasus tertinggi diantaranya India, Indonesia, China, Philipin, dan Pakistan (Marlina, 2018).

Pasien TB paru seringkali mengalami penurunan status gizi, bahkan dapat menjadi malnutrisi bila tidak diimbangi dengan diet yang tepat. Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pasien TB paru adalah tingkat kecukupan energi dan protein, perilaku pasien terhadap makanan dan kesehatan, lama menderita TB paru, serta pendapatan perkapita pasien (Elsa Puspita, dkk, 2016). Menurut Jendra 2015, selain status gizi ada beberapa faktor yang dapat memperbesar risiko seseorang menderita TB diantaranya faktor jenis kelamin, usia, kebiasaan merokok, dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian Agus (2014) telur merupakan bahan pangan hewani yang mempunyai kandungan protein tinggi. Putih telur ayam ras dalam setiap 100 gram mengandung rata-rata 10,5 gram protein yang 95% nya adalah albumin (9,83 g). Pemberian ekstra putih telur yang diberikan pada masing-masing pasien perlakuan menggunakan rumus formula baxter. Pemberian putih telur pada kelompok perlakuan berdasarkan kebutuhan albumin pasien sebanyak 3 kali sehari (pagi, siang, dan sore) selama 14 hari menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rerata peningkatan kadar albumin

pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan $p=0,001$ ($p<0.05$) dengan rerata kadar albumin awal kelompok perlakuan adalah 2,81 g/dl dan kelompok kontrol adalah 2,85 g/dl. Kadar rerata albumin akhir pada kelompok perlakuan adalah 3,47 g/dl dan pada kelompok kontrol adalah 2,81 g/dl.

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang, *et. al* (2015) terjadi peningkatan albumin setelah diberikan intervensi berupa ekstra putih telur yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan albumin dalam serum. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap asupan energi, protein dan jumlah protein putih telur yang dilakukan dengan menggunakan formulir *visual comstok* selama 6 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kadar albumin secara bermakna ($p=0,000$) sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan penelitian 100 gram putih telur mengandung 10 gram albumin. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat perubahan kadar albumin pada TB setelah diberikan ekstrak putih telur. Selain pengobatan TB dengan memberikan pengobatan seperti Obat Anti Tuberculosis (OAT), (Nurul, 2015).

Peneliti ingin membuat inovasi baru dengan membuat Jus Putih Telur sebagai makanan tambahan pada pasien TB yang memiliki kadar albumin rendah. Jus putih telur yang dibuat tidak hanya menggunakan buah segar melainkan dengan penambahan susu kedelai, dimana kandungan fe pada susu kedelai itu sendiri tinggi dan bermanfaat menurunkan sistem pertahanan terhadap berbagai penyakit infeksi. Oleh karna itu modifikasi putih telur dengan campuran bahan lainnya seperti buah naga, buag pisang dan susu kedelai ini diharapkan pasien mau mengkonsumsi dan diharapkan daya terima pasien lebih baik untuk dapat meningkatnya kadar albumin pada penderita hipoalbuminemia tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bambu Apus Pamulang yang merupakan tempat pengobatan penderita TB. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti banyak warga yang mengalami perekonomian menengah kebawah dan tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Setelah dilakukan

nya *screening* oleh peneliti terdapat 45 pasien dari 90 populasi yang memiliki kadar albumin rendah (hipoalbuminemia). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Bambu Apus Pamulang mengenai pemberian jus putih telur terhadap perubahan kadar albumin pada pasien TB.

B. Rumusan Masalah

Kadar albumin yang rendah biasanya terjadi pada seseorang dengan penyakit yang berat atau sudah berlangsung lama (kronis) salah satu penyakit yang sering menyebabkan hipoalbuminemia adalah Tuberculosis. Oleh karena itu perlu adanya makanan tambahan untuk meningkatkan asupan protein dan albumin pada pasien TB. Menurut uraian diatas, menunjukkan bahwa masih banyak penderita TB dengan kadar albumin yang rendah. Rendahnya kadar albumin berkaitan erat dengan status gizi atau IMT. Dimana indeks massa tubuh yang rendah (malnutrisi) dan tuberkulosis adalah dua hal yang masih menjadi masalah besar bagi sebagian besar negara berkembang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyakit tuberculosis cenderung berinteraksi dengan status gizi buruk, dimana pasien tuberculosis memiliki status gizi yang lebih buruk dibandingkan dengan orang sehat. Oleh karena itu penderita tuberculosis perlu adanya asupan berupa Tinggi Energi Tinggi Protein. Berbeda dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini memberikan jus putih telur dengan campuran buah dan susu kedelai sebagai makanan tambahan. Dengan itu peneliti ingin melihat adanya Pengaruh Pemberian Jus Putih Telur terhadap Kadar Albumin pada Pasien Tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pemberian Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin pada Pasien Tuberculosis dengan Hipoalbuminemia

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden tuberculosis di Puskesmas Bambu Apus Pamulang

- b. Identifikasi kadar albumin responden sebelum diberikan jus putih telur pada penderita tuberculosis
- c. Mengetahui kadar albumin responden sesudah diberikan jus putih telur selama 7 hari berturut-turut pada penderita tuberculosis
- d. Menganalisis pengaruh pemberian jus putih telur terhadap kadar albumin darah pasien tuberculosis
- e. Menilai Asupan Energi dan Protein untuk Menganalisis Kadar Albumin

D. Manfaat

1. Bagi responden
 - a. Meningkatkan albumin secara alami sehingga mudah untuk diaplikasikan
 - b. Mengenalkan kepada responden mengenai manfaat putih telur
2. Bagi peneliti
Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah dan dasar acuan untuk dilakukannya penelitian lanjutan tentang pemberian jus putih telur terhadap peningkatan albumin
3. Bagi pembangunan ilmu kesehatan khususnya gizi sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bambu Apus Pamulang. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah TB usia lebih dari 18 tahun. Untuk itu peneliti ingin memberikan jus putih telur pada penderita TB dengan kadar albumin rendah. Desain penelitian ini merupakan eksperimental dengan 38 responden. Waktu penelitian dilakukan pada Juli - Agustus 2019.

Daftar Pustaka

- Aisiyah, N, W. 2013. Pengaruh Penyakit Infeksi Terhadap Kadar Albumin Anak Gizi Buruk. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/RSUD Dr.Soetomo, Surabaya.
- Almatsier, S. 2013. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Amin, Z & Bahar, A. 2006. Tuberkulosis Paru. Dalam: Sudoyo, Aru, et al. ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Indonesia, pp, 998-1003
- Atmosukarto, K. 2000. Pengaruh Lingkungan Pemukiman terhadap penyebaran Tuberkulosis. Dalam : Ruswanto, Bambang. *Analisis Spasial Sebaran Kasus Tuberkulosis Paru Ditinjau Dari Lingkungan Dalam dan Luar Rumah Di Kabupaten Pekalongan*. Makasar : Prodi Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Arsin, A. 2012. Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Penderita TB Paru Di Kota Makassar. Laporan Akhir Penelitian Epidemiologi Kesehatan Masyarakat.
- Astri, Nurulia. 2017. Pengaruh Status Gizi Terhadap Konversi Sputum BTA Pada Penderita Tuberkulosis yang telah Menjalani Pengobatan Fase Intensif di Puskesmas Panjang. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta. Edisi 2
- Ernawati, K, dkk. 2017. Hubungan Merokok dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2010. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.
- Ernawati, K, 2016. Hubungan Status Gizi dengan Tuberculosis Paru di Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2010.
- Fahmi Umar, A. 2011. Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Edisi ke-1. Hal 18.

- Falletehan, Ryan Arvisza. 2014. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Frankel, walen et. al . (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. US: MGH
- Garniasih, D, dkk. 2008. Hubungan Antara Kadar Albumin dan Kalsium Serum pada Sindrom Nefrotik Anak.
- Handayani, Vynna B. 2009. Gambaran Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi pada Penderita Tuberkulosis Paru Rawat Inap di RSUD Dr. MOEWARDI Surakarta. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hariwijaya, M & Sutanto. 2007. *Buku Panduan Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Kronis*. Jakarta: EDSA Mahkota, pp, 111-124
- Herlina, M, L. 2015. Hubungan Kontak Serumah, Luas Ventilasi, dan Suhu Ruangan Dengan Kejadian Tuberculosis Paru Di Desa Wori.
- Hiswani. 2009. *Tuberkulosisi Merupakan Penyakit Infeksi Yang Masih Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara
- Huda, N, S, dkk. 2015. Pemberian Ekstra Jus Putih Telur terhadap Kadar Albumin dan Hb pada Penderita Hipoalbuminemia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol 12. No 2.
- Irham, M, A. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Status Gizi dengan Pengobatan Tuberculosis Paru di Puskesmas Tuminting. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Indah Marlina, dkk. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Intiyati, Ani, dkk. 2012. Hubungan Status Gizi dengan Kesembuhan Penderita TB Paru di Poli Paru di Rumah Sakit Daerah Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Health Science*, 3, 1
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

- Kementrian Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementrian Kesehatan, RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Telur Sumber Makanan Bergizi*. Booklet.
- Korua, E, dkk. 2014. *Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian TB Paru Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi.
- Lahabama, J. 2013. *Hubungan Kepadatan Hunian Rumah Terhadap Penularan Tuberculosis Paru di Kota Pontianak Tahun 2010-2011*. Skripsi.
- Lazulfa, Rina WA, dkk. 2016. *Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Pasien Tuberculosis dengan Sputum BTA(+) dan Sputum BTA(-)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mandal, B. K. *Et all*. 2006. *Penyakit Infeksi*. Erlangga Medical Seris. Edisi Keenam.
- Mataram I Komang Agusjaya, dkk. 2015. *Dampak Pemberian Putih Telur Terhadap Peningkatan Kadar Albumin Penderita Hipoalbumin di BRSU Tabanan Provinsi Bali*. Jurnal Skala Husada Volume 12 No 2.
- Muaz Fariz. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tuberculosis Basil Tahan Asam Positif di Puskesmas Wilayah Kecamatan Serang Kota Serang Tahun 2014*. Skripsi
- Mungil, Nurul. 2012. *Manfaat Putih Telur*. Artikel. nurulmungil.com/manfaat-putih-telur
- Nasution, S, D. 2015. *Malnutrisi dan Anemia Pada Penderita Tuberculosis Paru*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.
- Naga, S, S. 2012. *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurkamalasari, dkk. 2013. *Hubungan Karakteristik Penderita Tuberculosis Paru Dengan Hasil Pemeriksaan Dahak Di Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 3 - Nomor 2, Juli 2016

- Nugroho Alit. Y. 2016. Perbedaan Efektifitas Terapi Albumin Ekstrak Ikan Gabus Murni Dibanding Human Albumin 20% Terhadap Kadar Albumin Dan pH Darah Pada Pasien Hipoalbuminemia
- Puspita Elsa, dkk. 2016. Gambaran Status Gizi pada Pasien Tuberculosis Paru (TB Paru) yang Menjalani Rawat Jalan Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. JOM FK Vol 3. No 2
- Putu,I. 2009. Manfaat Buah Pisang. Jurnalputu.blogspot.com/2009/08/manfaat-buah-pisang.html
- Pratomo, I, dkk. 2012. *Malnutrisi Dan Tuberculosis*. Jurnal Indonesia Medic Association.
- Agus, Prastowo dkk. 2016. Efektifitas Pemberian Ekstra Putih Telur Terhadap Peningkatan Kadar Albumin dan IL-6 pada Pasien Tuberkulosis dengan Hipoalbumin. Jurnal Kesehatan. Vol 1. No 1.
- Rasjid Rasmin. 1985. Pedoman Penataan Diagnostik dan Terapi Tuberculosis Paru. Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rusnito. 2007. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru pada Usia Dewasa*. Surabaya, Undip.
- Samsiatul Nurul Huda, Trisiswati. 2015. *Pemberian Ekstra Jus Putih Telur Terhadap Kadar Albumin dan Hb pada Penderita Albuminemia*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 12 No 2.
- Selleca, Caesaria Sarah. 2012. Hubungan Status Ekonomi dan Tingkat Pengetahuan TB dengan Keterlambatan Pasien Dalam Diagnosis Kasus TB Paru. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Simbolan, H, T. 2016. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Albumin pada Pasien Tuberculosis Paru. Jurnal e-Clinic. Vol 4. No 2
- Supriasa, I. 2001. Penilaian Status Gizi.
- Taufiq, A, R. 2009. Status Albumin. [S09023fk-Status Albumin-Literatur.pdf – lib@ui](http://S09023fk-Status Albumin-Literatur.pdf-lib@ui)
- Werdhani, R. 2010. Patofisiologi, Diagnosis, dan Klasifikasi Tuberculosis. Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, FKUI.

Wisnugroho, Catur Yunasto. 2014. Hubungan Asupan Makronutrien dan Mikronutrien dengan Status Gizi pada Penderita TB Paru di BBKPM (Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat) Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Purwakarta

World Health Organization. 2018. Global Tuberculosis Report.

<https://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/690/nilai-kandungan-gizi-pisang-keopk,-segar>

<https://helohehat.com/hidup-sehat/nutrisi/gula-batu-atau-gula-pasir>

